

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015, yang berisi tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah menyebutkan bahwa pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar penyembuhan dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah no 7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah bahwasannya penyelenggaraan donor darah yang dilakukan oleh Unit Donor Darah (UDD) yang diselenggarakan oleh organisasi sosial dengan tugas pokok dan fungsinya di bidang kepalangmerahan atau dalam hal ini Palang Merah Indonesia (PMI).

Palang Merah Indonesia atau yang biasa disebut PMI selaku organisasi kepalangmerahan ikut bertanggungjawab dalam penyediaan darah di setiap daerah yang ada di Indonesia. Palang Merah Indonesia (PMI) melalui Unit Donor Darah (UDD) berdasarkan peraturan pemerintah telah melakukan upaya memenuhi ketersediaan darah untuk kebutuhan pelayanan kesehatan. Palang Merah Indonesia (PMI) membuat program rekrutmen donor yang ditugaskan kepada Pencari Pelestari Donor Darah Sukarela (P2D2S) untuk memastikan ketersediaan darah tercukupi di setiap daerah dengan mengacu pada alur pelayanan transfusi darah yang ada di UDD PMI (Dewi, 2016).

Alur pelayanan transfusi darah dimulai dari rekrutmen donor sampai dengan pendistribusian darah. Tahap pengolahan komponen darah berada di tengah alur pelayanan tersebut. Darah yang didapat dari Donor Darah Sukarela (DDS) inilah yang akan dilakukan tahap pengolahan komponen darah. Pemisahan komponen darah harus dilakukan secara aseptik untuk menjamin mutu dari produk darah yang dihasilkan. Komponen darah memberikan pilihan pengobatan kepada klinisi daripada transfusi dengan menggunakan

darah lengkap, atau jika diperlukan untuk meminimalkan volume transfusi (PMK No 91, 2015).

Darah itu sendiri merupakan cairan yang ada di dalam tubuh. Proses pemisahan komponen darah dari *Whole Blood* harus dikerjakan maksimal 24 jam setelah proses pengambilan darah, terutama untuk komponen *Thrombocyte* dan *Fresh Frozen Plasma* yang mengandung faktor-faktor pembekuan seperti Faktor VIII pekat dan Faktor IX pekat. Pengolahan darah dan macam-macam komponen darah diantaranya adalah; WB (*Whole Blood*), PRC (*Packed Red Cells*), PRC-LD (*PRC Leukodepleted*), *Buffycoat*, LP (*Liquid Plasma*), WE (*Washed Eritrocyte*), AHF (*Anti Hemophilic Factor*) dan TC (*Thrombocyte Concentrate*) (Kemenkes RI, 2018).

Tercatat pada Tahun 2016, dari 421 Unit Transfusi Darah yang ada di Indonesia, hanya 281 Unit Transfusi Darah yang memberikan laporan tahunannya ke Kementerian Kesehatan. Donasi darah yang dihasilkan dari 281 Unit Transfusi Darah tersebut mencapai 3.252.077 kantong darah lengkap. Dari donasi darah tersebut, sebanyak 92% donasi didapatkan dari Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) dan 8% donasi diantaranya didapatkan dari Unit Transfusi Darah (UTD) Pemerintah/Pemerintah Daerah. Indonesia membutuhkan 5,1 juta kantong darah setiap tahunnya. Sedangkan penyedia darah dan komponennya pada saat ini hanya sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi. Sebanyak 86,20% dari 3,05 juta donasi itu berasal dari Donor Darah Sukarela (DDS). Indonesia masih kekurangan jumlah persediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong darah (Kemenkes RI, 2016).

Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia wilayah Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu instansi pelayanan darah yang beralamatkan di Jl. Nusa Indah No. 3, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, berwenang dalam melakukan kegiatan donor darah dan pengelolaan darah hingga pendistribusian darah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sistem persediaan darah di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunung Kidul merupakan sistem yang dinamis karena permintaan darah yang

datang selalu berubah-ubah sepanjang waktu sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing rumah sakit dan klinik (PMI Kabupaten Gunung Kidul, 2020).

Produksi komponen darah yang diolah di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2019 sebanyak 4.974 kantong darah. Darah yang diterima dari Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia merupakan darah yang didapat dari pendonor darah sukarela dan pendonor darah pengganti. Darah yang berasal dari pendonor darah sukarela diperoleh melalui mobile unit, sedangkan darah yang didapatkan dari pendonor pengganti diperoleh melalui pendonor yang menyumbangkan darahnya untuk pasien yang dituju (Nafisah, *et al.*, 2017).

Unit Tansfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunung Kidul hanya memproduksi tiga jenis komponen darah, yakni *Packed Red Cells*, *Liquid Plasma*, dan *Thrombocyte Concentrate*, karena ketiga komponen tersebut merupakan komponen yang paling sering diolah dan diproduksi. Dari ketiga komponen tersebut, komponen yang diprioritaskan adalah *Packed Red Cells*, karena rata-rata permintaan darah yang datang meminta komponen tersebut. Komponen trombosit mempunyai jumlah yang relatif sedikit karena pihak UTD PMI hanya mengolah saat komponen tersebut dibutuhkan saja (UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunung Kidul karena jumlah permintaan darah yang datang lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pendonor yang datang ke Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunung Kidul. Pendonor yang datang langsung ke UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul sebagian besar merupakan pendonor pengganti, sementara pendonor sukarela didapat dari kegiatan *Mobile Unit*. Untuk itu lah Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk mengetahui persentase produksi komponen darah yang ada di UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul pada Tahun 2020 (PMI Kabupaten Gunung Kidul, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah persentase produksi komponen darah di UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2020?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui persentase produksi komponen darah di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui persentase produksi komponen darah PRC (*Packed Red Cells*) di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020

b. Untuk mengetahui persentase produksi komponen darah LP (*Liquid Plasma*) di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020

c. Untuk Mengetahui persentase produksi komponen darah TC (*Thrombocyte Concentrate*) di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi terkait bidang Teknologi Bank Darah khususnya komponen darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat memberi informasi lebih terkait bidang pelayanan darah khususnya komponen darah.

b. Bagi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia

Dapat menjadi bahan masukan bagi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunung Kidul dalam memproduksi komponen darah di tahun yang akan datang.

c. Bagi Pendoron Sukarela

Dapat menjadi bahan informasi untuk pendonor darah sukarela terkait jumlah stok darah yang ada di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunung Kidul pada Tahun 2020.

E. Keaslian Penelitian

Pada Tabel 1.1 akan menunjukkan tentang keaslian penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muchammad Fauzi Senator Nur Bahagia	Pengambilan Keputusan Komponen Darah Dalam Pengendalian Persediaan Dengan Menggunakan Metode AHP di PMI Kota Bandung	Berdasarkan hasil pengolahan data, komponen darah prioritas yang dikendalikan adalah komponen <i>Packed Red Cells</i> (PRC) sebesar 0,338. Nilai ini diperoleh karena dipengaruhi oleh bobot pada kriteria supply sebesar 0,709; demand sebesar 0,113; dan lifetime sebesar 0,179. Terlihat bahwa komponen PRC menjadi prioritas setiap kriteria dengan nilai kriteria supply sebesar	Topik penelitian yang diteliti tentang komponen darah	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen darah apa saja yang di prioritaskan untuk di kendalikan persediaannya.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			0,256; kriteria demand sebesar 0,042; dan kriteria lifetime sebesar 0,041.		
2.	Mumtaz Sharif, <i>et al</i>	<i>Blood Component Transfusion in a Tertiary Care Hospital</i>	Dari total 336 jumlah transfusi komponen darah, terdapat 244 transfusi sesuai, dan 92 transfusi tidak sesuai. Komponen <i>Thrombocyte</i> memiliki ketidaktepatan transfusi tertinggi (36,84%), <i>Fresh Frozen Plasma</i> (28,95%), dan <i>Packed Red Cells</i> (21,21%). Sebagian besar transfusi yang tidak sesuai tersebut melakukan perawatan intensif.	Topik penelitian yang diteliti tentang komponen darah	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari penggunaan rasional komponen darah di bangsal anak dan neonatal
3.	Ngestu Nugraha	Perencanaan Produksi dan Pengendalian <i>Inventory</i> Pada Rantai Pasok Darah di Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru	Berdasarkan analisa yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa tujuh produk komponen darah memiliki pola stasioner. Hasil peramalan untuk periode selanjutnya menggunakan <i>exponential smoothing</i> $\alpha = 0,95$. Pada hasil perhitungan	Topik penelitian yang diteliti tentang komponen darah	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan metode peramalan yang terpilih dan pengendalian persediaan yang sesuai dengan perencanaan di UTD Kota Pekanbaru

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pengendalian persediaan untuk <i>safety stock</i> dan <i>reader point</i> dapat digunakan sebagai acuan perencanaan komponen darah di UTD Kota Pekanbaru		

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN